

## PEMANFAATAN WAYANG PROFESI DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN DAN KESIAPAN KARIR KELAS OLAHRAGA (VII-A) DI SMPN 3 GRESIK

Sari Arviani

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
Email : Sariarviani@mhs.unesa.ac.id

Denok Setiawati, MPd.,Kons

Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
Email: destiharianti@gmail.com

### Abstrak

Wawasan dan kesiapan karir menjadi hal yang sangat penting. Seseorang yang mempunyai wawasan dan kesiapan karir yang bagus maka dia akan mampu merencanakan karir dengan baik. Definisi dari wawasan dan kesiapan karir pada penelitian kali ini adalah suatu cara pandang terutama kemampuan untuk memahami diri meliputi bakat, minat dan kepribadian, serta memahami lingkungan sesuai arah kecenderungan karir ragam pekerjaan dan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pemanfaatan wayang profesi dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan wawasan dan kesiapan karir siswa kelas olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*. Subjek penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas olahraga (VII-A) yang berjumlah 31 orang. Alat ukur yang digunakan adalah angket mengenai wawasan dan kesiapan karir. Analisis data yang digunakan yaitu statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon 2 sampel berpasangan* pada data besar ( $> 30$ ) dengan asumsi sebaran normal menggunakan *Z* hitung. Dari analisis data menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% *Z* hitung = 4,8599 lebih besar dari *Z* tabel = 1,6449. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 110,4 dan meningkat pada nilai rata-rata *post-test* sebesar 118,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan wayang profesi dalam bimbingan klasikal terbukti dapat meningkatkan wawasan dan kesiapan siswa karir kelas olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik.

Kata Kunci : Wayang Profesi, Bimbingan Klasikal, Wawasan dan Kesiapan Karir

### Abstract

*Insight and readiness for career become a very important thing. Someone who has insight and readiness for a good career will be able to plan his/her career well. The definition of insight and readiness for career in this research is a point of view mainly in the ability of comprehending oneself consisting talent, interest, and personality, and the ability of comprehending surrounding environment according to direction of career tendency, kind of work, and education. Aim of this research is to test profession puppet utilization in classical guidance in order to increase insight and readiness for career on students of sport class (VII-A) at SMPN 3 Gresik. Kind of this research is pre-experimental with one group pre-test and post-test design. Subject of this research is all 31 students of sport class (VII-A). Measuring instrument used in this research is questionnaire about insight and readiness for career. Data analysis used in this research is non-parametric statistic with Wilcoxon 2 test and paired sample on big data ( $>30$ ) with normal distribution assumption using z calculation. From data analysis, results of the research indicate that on significance level of 5%, Z calculation = 4.8599 bigger than Z table = 1.6449 so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Moreover, it can be known that mean score of pre-test is 110.4 and increasing on mean score of post-test that is 118.2. So it can be said that the utilization of profession puppet in classical guidance is proven to be able to increase insight and readiness for career on students of sport class (VII-A) at SMPN 3 Gresik.*

Keywords: Profession puppet, Classical guidance, Insight and Readiness for Career.

## PENDAHULUAN

Wawasan dan kesiapan karir menjadi hal yang sangat penting. Seseorang yang mempunyai wawasan dan kesiapan karir yang bagus maka dia akan mampu merencanakan karir dengan baik. Sehingga, persoalan-persoalan mengenai terjadinya pengangguran dapat teratasi. Saat ini era globalisasi dan tantangan dunia pekerjaan yang sangat kompetitif mendorong persiapan karir sedini mungkin. Pengenalan wawasan karir sejak dini merupakan pilihan strategis dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dan siap bersaing. Lembaga yang paling strategis untuk memberikan bimbingan pengetahuan dan wawasan karir adalah pendidikan.

Pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir terdapat tahap pengenalan dalam rincian tugas perkembangan yaitu mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dalam aktivitas dalam kemampuan diri. Oleh karena itu layanan bimbingan klasikal kali ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa wawasan dan kesiapan karir mengenai pemahaman bakat dan minat para peserta didik agar mereka mengenali potensi yang ada dalam dirinya serta dapat mengekspresikan ragam pendidikan dan pekerjaan sesuai dengan arah kecenderungan karir. Hanya saja program ini belum terimplementasikan sepenuhnya dalam membantu persiapan wawasan dan kesiapan karir kelas olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik.

Berdasarkan hasil *Need Assessment* instrumen DCM (daftar cek masalah) pada bidang karir menunjukkan prosentase sebesar 15,6 % dengan permasalahan cita-cita yang selalu goyah dan 15,6 % ingin mengetahui bakat dan kemampuannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas Olahraga (VII-A) masih minim pengetahuan akan bakat, minat dan potensi yang dia miliki serta pemahaman cita-cita di masa depan. Atas dasar masalah inilah yang menjadi alasan peneliti memilih kelas olahraga (VII-A) sebagai subjek dalam penelitian, yang mana mereka sudah digolongkan berdasarkan bakat dan potensi yang mereka miliki sesuai dengan cabang (cabang olahraga) masing-masing. Akan tetapi mereka masih bingung wawasan akan pengetahuan bakat dan minat serta arah kesiapan karir yang akan mereka pilih.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kelas olahraga (VII-A) merupakan kelas yang memang mereka basicnya adalah anak lapangan dan unggul dalam bidang olahraga, dimana dalam suasana pelajaran dalam kelas mereka terkadang enggan untuk mengikuti jika suasana pemberian layanan kurang menarik. Upaya yang diberikan oleh

guru BK dalam pemberian layanan klasikal sudah baik namun masih belum pernah memanfaatkan media sehingga dalam penyampaian materi layanan bimbingan dan konseling cenderung terfokus dengan metode ceramah saja.

Berangkat dari hal yang telah dipaparkan diatas pemanfaatan sebagai media yang menarik salah satunya dengan memanfaatkan media wayang. Pada dasarnya masyarakat mengenal wayang dalam seni pertunjukan tradisional. Namun seiring perkembangan zaman wayang dapat digunakan sebagai media yang edukatif dan efektif melalui kemasan yang berbeda dan menarik dengan inovasi baru menggunakan wayang profesi. Disebut wayang profesi karena wayang ini menggambarkan suatu bentuk wujud tokoh dan mengarah ke sebuah jenis profesi sehingga wujud bentuknya pun berbeda dengan karakter dalam pewayangan yang biasa di pentaskan.

Profesi dalam wayang yang berhubungan dengan bidang keolahragaan menurut Sugiyanto (1995) berpendapat bahwa di masa mendatang akan dibutuhkan tenaga-tenaga profesional di bidang keolahragaan yang memadai, baik ditinjau dari segi jumlah, jenis, maupun kualitas sehingga tenaga profesional yang terasa makin dibutuhkan yaitu : (1) Guru Penjas/Olahraga SD; (2) Guru Penjas/Olahraga SMTP ; (3) Guru Penjas/Olahraga SMTA; (4) Guru Penjas/Olahraga Perguruan Tinggi/Umum; (5) Dosen Perguruan Tinggi Olahraga; (6) Pelatih Olahraga ; (7) Wasit/Juri Olahraga; (8) Instruktur Olahraga Kesegaran Jasmani; (9) Instruktur Olahraga Kesehatan; (10) Instruktur Olahraga Penyandang Cacat; (11) Manager dan Administrasi Olahraga; (12) Promotor Olahraga Profesional; (13) Jurnalis Olahraga; (14) Fisioterapis Olahraga; (15) Masseur Olahraga; (16) Dokter Olahraga; (17) Peneliti Olahraga; (18) Desainer dan Arsitek sarana dan prasarana olahraga. Jenis-jenis profesi tersebut dapat diwakili menjadi wayang profesi yang ada.

### **Pemanfaatan wayang profesi dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan wawasan dan kesiapan karir**

Salah satu aspek perkembangan dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu wawasan dan kesiapan karir. Tugas perkembangannya meliputi mengenal kemampuan bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni. Definisi dari wawasan dan kesiapan karir pada penelitian kali ini adalah suatu cara pandang terutama kemampuan untuk memahami diri

meliputi bakat, minat dan kepribadian. Serta memahami lingkungan sesuai arah kecenderungan karir ragam pekerjaan dan pendidikan.

Pengertian bimbingan klasikal berdasarkan Panduan Operasional BK SMP Ditjen GTKI 2016 merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatapan muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik atau konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan. Bimbingan klasikal (Yusuf & Juntika, 2009:26) merupakan proses pemberian bantuan bagi peserta didik atau siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, bimbingan klasikal adalah strategi layanan yang diberikan kepada semua siswa antar 20-35 orang, secara terjadwal yang diberikan secara langsung oleh seorang pembimbing kepada peserta didik dalam rangka mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan demikian pada bimbingan klasikal yang dibahas kali ini adalah bidang karir mengenai memahami diri meliputi bakat, minat dan kepribadian. Serta memahami lingkungan sesuai arah kecenderungan karir ragam pekerjaan dan pendidikan.

Menurut Mulyono (1978) Wayang adalah salah satu unsur kebudayaan Indonesia yang mengandung nilai-nilai seni, pendidikan, dan nilai-nilai pengetahuan yang tinggi dan benar-benar sangat berharga untuk dipelajari secara seksama dan sedalam-dalamnya. Dalam ranah pendidikan saat ini, wayang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan keberadaan wayang yang semakin tersisihkan dengan kebudayaan lain serta kalah saingnya wayang jika dibandingkan dengan alat-alat modern lain yang dianggap sebagai alat sekolah seperti LCD dan Proyektor. Namun jika dilihat dan diamati lebih lanjut, alat seperti itu belum sepenuhnya tersedia di setiap sekolah dimana kelasnya terdapat LCD dan proyektor sebagai media pembelajarannya ditambah lagi buku penunjang bimbingan dan konseling seperti modul dan LKS sudah tidak diberlakukan.

Pada kesempatan kali ini peneliti memilih media wayang profesi dalam layanan bimbingan konseling mengenai wawasan dan kesiapan karir. Media ini peneliti memanfaatkan untuk mengenalkan jenis-jenis pekerjaan/profesi yang berhubungan dengan bidang keolahragaan. Berdasarkan kategori pemilihan wayang merupakan media tradisional dan termasuk media visual karena membutuhkan indra penglihatan dalam menggunakan media itu.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru BK juga dihadapkan dengan kompetensi sebagai *modelling* dalam pemberian layanan yang memerlukan suatu peragaan. Misalnya pada bimbingan karir terdapat kegiatan *career days* dimana salah satu programnya adalah menghadirkan seorang tokoh yang dapat menginspirasi para peserta didik, oleh karena itu hal tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan peragaan dengan menghadirkan wayang atau boneka yang digunakan untuk menceritakan suatu kisah perjalanan karir seorang tokoh yang dihadirkan dalam wayang sebagai medianya.

Pembuatan tokoh-tokoh pada wayang profesi sangatlah mudah. Hal ini dikarenakan tokoh yang digunakan adalah tokoh yang digunakan dalam media adalah tokoh-tokoh dalam versi kartun yang disesuaikan dengan tokoh kesukaan siswa maupun idolanya yang berkaitan dengan profesi-profesi dibidang olahraga seperti tokoh profesi pemain sepak bola, pemain bulu tangkis, pemain voli, reporter olahraga, pelatih olahraga, guru olahraga, tim medis lapangan dan wasit olahraga.

Dipilihnya konsep tokoh yang berbeda dari konsep wayang itu sendiri seperti tokoh-tokoh dalam Ramayana dan Mahabarata agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pemberian layanan. Tokoh kartun ini seperti halnya komik yaitu berhubungan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan. Sanaky (2009:86) memaparkan bahwa kemampuan media kartun sangat besar sekali pengaruhnya, yaitu menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku yang melihatnya. kartun juga menggunakan simbol-simbol komunikasi yang karakternya mudah dikenal, mudah dimengerti secara tepat, dan sifatnya familier dengan situasi dan kondisi yang dikenal. Oleh karena itu media wayang profesi dapat menghilangkan rasa bosan dan memberikan rasa senang ketika sedang dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses pemberian layanan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain *the One-Group Pre-*

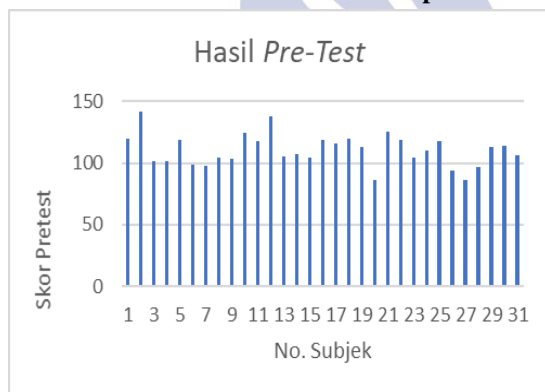
*Posttest Design.* Lokasi penelitian kali ini adalah SMP Negeri 3 Gresik. Subjek pada penelitian kali ini adalah 1 kelas yaitu kelas VII-A yang berjumlah 31 siswa dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen pada penelitian kali ini adalah angket tertutup mengenai wawasan dan kesiapan karir SMP dengan menggunakan skala likert. Untuk menguji validitas dan reliabilitas *instrument* penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Croanbach*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji wilcoxon sampel > 30 dengan asumsi sebaran normal menggunakan Z hitung (Syamsir, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre-test*. Tujuan dari *pre-test* sendiri adalah untuk mengetahui mengukur kondisi awal para siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil *pre-test* siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Gresik :

**Grafik 4.1**

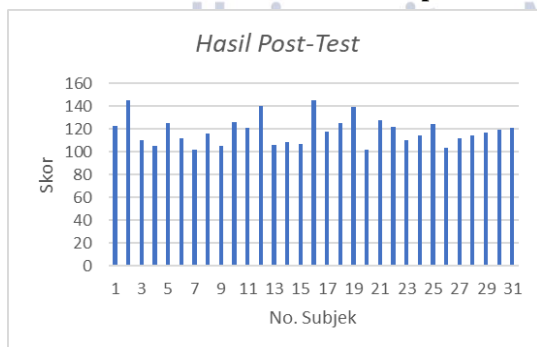
### Hasil Pre-Test Wawasan dan Kesiapan Karir



Setelah mendapat perlakuan, maka pemberian selanjutnya adalah *post-test*. Untuk memperjelas perubahan sesudah perlakuan akan disajikan dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.2**

### Hasil Post-Test Wawasan dan Kesiapan Karir

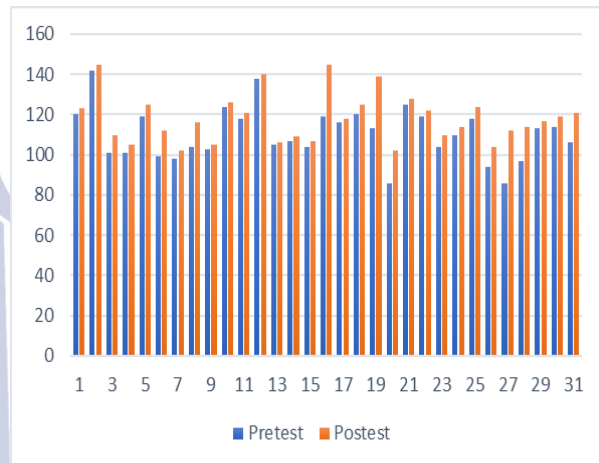


Selanjutnya data tersebut akan di analisis menggunakan statistic Non-Parametric dengan menggunakan *Wilcoxon* sampel besar >30 satu arah (*one tail*) menggunakan asumsi sebaran normal

dengan Z hitung. Menggunakan sampel besar karena pada penelitian kali ini terdiri dari 31 responden sehingga menggunakan sampel > 30. Adapun hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* yang peneliti paparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.3**

### Hasil Pre-Test dan Post-Test



Berdasarkan data grafik diatas , diketahui bahwa setelah pemberian perlakuan terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* wawasan dan kesiapan karir siswa kelas VII-A. Hasil hitung dari uji wilcoxon dengan menggunakan formula excel *HS\_wilc\_rank\_1\_big* berbunyi "*1 Way test at Alpha = 0,05 Z\_Calc (4,8599) bigger than Z table (1,6449). Reject Ho*". Artinya pada taraf signifikansi 5% Z hitung = 4,8599 lebih besar dari Z tabel =1,6449, Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 110,4 dan meningkat pada nilai rata-rata *post-test* sebesar 118,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan wayang profesi dalam bimbingan klasikal terbukti dapat meningkatkan wawasan dan kesiapan karir kelas olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pemanfaatan wayang profesi dalam bimbingan dan klasikal dapat atau tidak untuk meningkatkan wawasan dan kesiapan karir kelas olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik. Dari hasil uji wilcoxon, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan wayang profesi dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan wawasan dan kesiapan karir kelas olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran bagi pihak sekolah maupun peneliti lain.

1. Untuk konselor sekolah

Konselor diharapkan dapat menerapkan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan wayang profesi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam membantu meningkatkan wawasan dan kesiapan karir siswa.

2. Untuk pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya strategi bimbingan klasikal di sekolah.

3. Untuk Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan wayang profesi. Untuk itu diharapkan penelitian lain di waktu selanjutnya mempertimbangkan lamanya pertemuan dalam pemberian perlakuan, perjalanan hubungan yang baik dengan para siswa sebagai subjek penelitian, serta memfokuskan penelitian pada wawasan dan kesiapan karir siswa dengan instrumen yang mendukung dalam penelitian wawasan dan kesiapan karir.

### DAFTAR PUSTAKA

- DITJEN GTK. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyono, Sri. 1978. *Wayang, Asal-usul filsafat dan masa depannya*. Jakarta: PT Inti Indayu Press, Jakarta
- Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safria Insania Press
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugiyanto, 1995. *Pendidikan Tinggi Olahraga Dalam Konstalasi Pembangunan Keolahragaan Nasional*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Sidang Senat Terbuka UNS, Maret 1995.
- Yusuf, Syamsu & Juntika., Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya